



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI MTs AL FALAH KECAMATAN PAGAR DEWA KABUPATEN LAMPUNG BARAT

¹ Yayan Irfan Hadian, ² Rohmatulloh, ³ Sri Lestari

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: yayanich4@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the implementation of akidah akhlak education in enhancing character values among students at MTs Al Falah, Pagar Dewa District, West Lampung Regency. This research employs a qualitative approach with data collection methods including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that akidah akhlak education at MTs Al Falah is implemented through various methods such as lectures, discussions, case studies, and extracurricular activities like study circles and social activities. The implementation of this education has a significant impact on students' character development, especially in aspects such as honesty, discipline, respect, and responsibility. Students who participate in akidah akhlak education also demonstrate improvement in social interactions, such as being friendly and caring for others. However, challenges exist in the implementation of this education, including limited parental support and the negative influence of the social environment outside of school. Therefore, closer cooperation between the school, parents, and the community is essential in supporting the development of better character among students.

Keywords: Akidah akhlak education, character values, implementation, students, MTs Al Falah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan akidah akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di MTs Al Falah, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akidah akhlak di MTs Al Falah diterapkan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, studi kasus, serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengajian dan kegiatan sosial. Implementasi pendidikan ini berpengaruh signifikan terhadap perubahan karakter peserta didik, terutama dalam hal kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan tanggung jawab. Siswa yang mengikuti pendidikan akidah akhlak juga menunjukkan peningkatan dalam hubungan sosial, seperti sikap ramah dan peduli terhadap sesama. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam implementasi pendidikan ini, seperti kurangnya dukungan orang tua dan pengaruh negatif dari lingkungan sosial di luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung pembentukan karakter yang lebih baik pada peserta didik.

Kata kunci: Pendidikan akidah akhlak, nilai-nilai karakter, implementasi, peserta didik, MTs Al Falah.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan di Indonesia (Kahar et al., 2019). Hal ini seiring dengan kebutuhan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kualitas moral dan akhlak yang baik. Dalam konteks pendidikan agama, pendidikan akidah akhlak menjadi salah satu pilar utama yang berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik, terutama dalam membangun karakter yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan.

Di Indonesia, khususnya di lembaga pendidikan Islam, pendidikan akidah akhlak dijadikan sebagai salah satu fondasi dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada pemahaman tentang ajaran agama Islam, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama tersebut, yang diharapkan dapat membentuk perilaku dan sikap positif yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Zakariya, 2020).

Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan akidah akhlak di sekolah-sekolah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs), menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan akidah akhlak bagi pembentukan karakter peserta didik, minimnya metode yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak, serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

MTs Al Falah yang terletak di Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan pendidikan akidah akhlak untuk meningkatkan karakter peserta didik. Madrasah ini memiliki visi untuk tidak hanya mendidik siswa dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang berbasis pada ajaran Islam yang mulia. Meskipun demikian, tantangan-tantangan yang ada tetap mempengaruhi hasil implementasi pendidikan akidah akhlak di madrasah ini. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pendidikan akidah akhlak yang diterapkan di MTs Al Falah dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini antara lain adalah peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajarkan akidah akhlak, penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, serta pengaruh lingkungan keluarga dan sosial terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini, guru PAI memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa (Naro, 2020).

Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam penelitian ini adalah pengaruh implementasi pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku peserta didik, baik

dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Nilai-nilai karakter yang dimaksudkan dalam pendidikan akidah akhlak mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kasih sayang, dan rasa hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai ini sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan dapat menjadi agen perubahan di Masyarakat (Chadijah, 2018).

Namun, dalam implementasinya, tidak jarang terjadi kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, serta kurangnya metode yang inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana implementasi pendidikan akidah akhlak di MTs Al Falah dapat mempengaruhi peningkatan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Sebagai bagian dari pendidikan yang holistik, pendidikan akidah akhlak diharapkan tidak hanya berhenti pada teori semata, tetapi dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek, seperti pengajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar juga sangat penting dalam mendukung implementasi pendidikan akidah akhlak yang efektif (Maisaro et al., 2018).

Pentingnya pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Al Falah ini akan dilihat dari bagaimana proses pembelajaran dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa. Dalam konteks ini, peneliti ingin menggali bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama oleh guru Pendidikan Agama Islam, untuk menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak pada peserta didik, serta bagaimana dampaknya terhadap perilaku dan karakter mereka.

Pentingnya penelitian ini juga terlihat dari relevansinya dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang, di mana tantangan moral dan sosial semakin besar. Pendidikan karakter yang berbasis pada akidah akhlak menjadi salah satu cara untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kepribadian yang luhur dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak (Warisno, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana implementasi pendidikan akidah akhlak di MTs Al Falah dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi

pendidikan akidah akhlak, serta untuk memberikan rekomendasi mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan akidah akhlak di madrasah tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, yang dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menggali implementasi pendidikan akidah akhlak dalam meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di MTs Al Falah Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Lampung Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan implementasi pendidikan akidah akhlak dan dampaknya terhadap karakter peserta didik. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, serta persepsi dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di madrasah tersebut (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi pendidikan akidah akhlak di MTs Al Falah. Studi kasus ini dilakukan dengan fokus pada satu lokasi, yakni MTs Al Falah, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif implementasi pendidikan akidah akhlak dalam konteks lokal dan situasi yang spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan akidah akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik, serta memahami tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses implementasinya (Hoy, 2010).

Subjek penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan di MTs Al Falah, antara lain kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik, dan orang tua siswa. Kepala sekolah dan guru PAI diharapkan dapat memberikan informasi tentang kebijakan, strategi, serta metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan akidah akhlak. Peserta didik akan memberikan perspektif tentang pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak, serta dampak yang dirasakan terhadap karakter mereka. Orang tua siswa juga dilibatkan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana mereka mendukung pendidikan akidah akhlak di rumah dan sejauh mana mereka merasa pendidikan tersebut berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak (Danar Pramita et al., 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Sidiq & Choiri, 2019). Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, peserta didik, dan orang tua untuk menggali persepsi mereka tentang

implementasi pendidikan akidah akhlak dan dampaknya terhadap karakter peserta didik. Observasi partisipatif dilakukan di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Dokumentasi juga digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan catatan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan akidah akhlak.

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (Handoko et al., 2024). Langkah pertama adalah transkripsi wawancara dan catatan observasi. Setelah itu, peneliti melakukan koding terhadap data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi pendidikan akidah akhlak dan dampaknya terhadap karakter peserta didik. Setiap tema dianalisis secara mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan tersebut. Hasil analisis tematik ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi terkait upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan implementasi pendidikan akidah akhlak di MTs Al Falah.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) (Ramdhan, 2021). Selain itu, member checking juga dilakukan dengan meminta partisipasi dari subjek penelitian untuk memeriksa kembali hasil wawancara dan temuan sementara guna memastikan kebenaran dan keakuratan informasi yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi pendidikan akidah akhlak di MTs Al Falah menunjukkan beberapa temuan penting yang mencerminkan pengaruh signifikan pendidikan ini terhadap nilai-nilai karakter peserta didik. Proses pendidikan akidah akhlak di sekolah ini mencerminkan komitmen kuat untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mulia. Berdasarkan data yang terkumpul, hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa sub bagian sebagai berikut:

1.Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak di MTs Al Falah

Pendidikan akidah akhlak di MTs Al Falah diterapkan melalui berbagai metode yang melibatkan berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam konteks pembelajaran formal di kelas, pendidikan akidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada pembelajaran ini, pengajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang nilai-nilai akidah yang benar dan prinsip-prinsip agama Islam, tetapi juga menekankan pada pengembangan perilaku mulia berdasarkan ajaran Islam. Hal ini dilakukan melalui berbagai metode yang bersifat partisipatif, seperti ceramah, diskusi, serta studi kasus yang berkaitan dengan situasi dan kehidupan sehari-hari para peserta didik.

Ceramah sebagai metode utama digunakan untuk menyampaikan pengetahuan dan pemahaman tentang akidah, seperti tentang keyakinan terhadap Tuhan, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, serta kehidupan setelah mati. Namun, metode ini tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan teori semata, tetapi diiringi dengan pendekatan yang berusaha menggali nilai-nilai moral yang terkandung dalam setiap pembahasan materi tersebut. Melalui ceramah, guru dapat menekankan pentingnya akhlak mulia dalam setiap aspek kehidupan.

Metode kedua adalah diskusi, di mana siswa diajak untuk aktif berdiskusi mengenai penerapan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan pandangan orang lain mengenai topik tertentu. Dengan cara ini, siswa tidak hanya sekadar menerima informasi dari guru, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dan mengembangkan pemahaman mereka tentang bagaimana nilai-nilai akidah diterapkan dalam konteks sosial dan moral.

Studi kasus juga merupakan metode yang digunakan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap bagaimana ajaran Islam, khususnya dalam hal akidah dan akhlak, diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan contoh-contoh masalah yang terjadi dalam masyarakat yang kemudian dianalisis dan dibahas secara bersama-sama untuk mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Studi kasus ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai tantangan yang mereka mungkin hadapi dalam kehidupan mereka dan bagaimana ajaran Islam dapat memberikan petunjuk dalam menghadapinya.

Selain itu, pendidikan akhlak diterapkan secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk menguatkan nilai-nilai akhlak yang sudah diajarkan di dalam kelas. Pengajian yang diadakan secara rutin memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami ajaran agama serta memperkuat ikatan spiritual mereka. Shalat berjamaah, di sisi lain, bukan hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai kegiatan yang menanamkan rasa disiplin, kedisiplinan waktu, dan tanggung jawab sosial. Kegiatan sosial yang melibatkan siswa, seperti bakti sosial atau kerja bakti, berfungsi untuk mempererat solidaritas antar siswa dan mengajarkan mereka pentingnya peduli terhadap orang lain.

Pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan-pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru PAI di MTs Al Falah sangat menyadari bahwa mereka tidak hanya bertugas untuk mengajar, tetapi juga harus menjadi teladan bagi para siswa. Sebagai pendidik, mereka harus mempraktikkan nilai-nilai yang mereka ajarkan, baik dalam sikap, perilaku, maupun dalam cara berinteraksi dengan siswa. Dengan menjadi contoh yang baik, diharapkan siswa dapat mencontoh dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang mereka lihat dari gurunya. Ini adalah bagian dari konsep pendidikan karakter, di mana siswa tidak hanya diajarkan tentang teori atau pengetahuan, tetapi juga dibimbing untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap Karakter Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, serta peserta didik, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil ini sangat penting, mengingat tujuan pendidikan tidak hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa. Beberapa nilai karakter yang paling terlihat hasilnya adalah kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan tanggung jawab.

Pada aspek kejujuran, banyak siswa yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan lebih terhormat ketika mereka bersikap jujur, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hubungan dengan teman-teman maupun guru. Di kelas, siswa mulai mengurangi kebiasaan menyontek atau memberikan jawaban yang tidak benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah yang menekankan pentingnya kejujuran sebagai bagian dari ajaran Islam berhasil mempengaruhi sikap mereka.

Ke disiplin juga menjadi nilai karakter yang paling tampak peningkatannya. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kedisiplinan, baik dalam hal menghormati waktu, melaksanakan tugas, dan menjaga kebersihan di sekolah. Pembelajaran tentang nilai disiplin yang diterapkan dalam ajaran Islam menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter disiplin mereka. Beberapa siswa bahkan melaporkan bahwa mereka menjadi lebih disiplin dalam menjalani aktivitas sehari-hari, seperti belajar di rumah atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Sikap saling menghormati antara siswa juga menjadi nilai yang paling terlihat setelah implementasi pendidikan akidah akhlak. Di MTs Al Falah, siswa menunjukkan lebih banyak sikap saling menghargai satu sama lain. Mereka lebih menghormati teman-temannya yang memiliki pendapat berbeda, lebih terbuka untuk berdiskusi, dan lebih menghargai perbedaan pendapat. Ini merupakan dampak dari penerapan pendidikan akhlak yang mengajarkan siswa untuk bersikap santun dan toleran terhadap sesama.

Selain itu, pendidikan akidah akhlak juga berdampak pada peningkatan rasa tanggung jawab peserta didik. Siswa yang mengikuti pendidikan ini lebih terlibat dalam kegiatan sekolah, baik itu dalam hal kebersihan, kedisiplinan, maupun dalam menjalankan peran mereka dalam kegiatan sosial. Rasa tanggung jawab ini menjadi semakin kuat seiring dengan berjalannya waktu, dan siswa lebih memiliki rasa memiliki terhadap sekolah dan komunitasnya.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta didik yang mengikuti pendidikan akidah akhlak di MTs Al Falah juga menunjukkan peningkatan dalam sikap sosial mereka. Mereka lebih peduli terhadap teman-temannya yang membutuhkan bantuan dan lebih peka terhadap masalah yang terjadi di sekitar mereka. Perubahan ini juga terlihat dalam interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Misalnya, ketika ada acara sosial seperti pengajian atau kerja bakti, siswa lebih aktif terlibat dan merasa bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi yang terbaik.

Pada tingkat peserta didik, mayoritas siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran akidah akhlak yang mereka terima membuat mereka lebih sadar akan pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merasa bahwa pembelajaran ini memberi mereka panduan hidup yang lebih jelas, serta memberikan arah yang lebih baik dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Salah satu wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka

merasa lebih mampu menghadapi tekanan teman sebaya dan lebih memiliki prinsip dalam hidup mereka.

Selain itu, hasil ini juga didukung oleh orang tua siswa yang mengaku merasakan perubahan positif dalam perilaku anak-anak mereka. Beberapa orang tua menyatakan bahwa anak mereka lebih rajin dalam beribadah, lebih tertib dalam menjalani aktivitas sehari-hari, dan lebih peduli terhadap lingkungan. Perubahan perilaku anak-anak ini tidak hanya terlihat di sekolah, tetapi juga di rumah, yang menunjukkan bahwa pendidikan akidah akhlak yang diterima di MTs Al Falah memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan karakter mereka.

3. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak

Meskipun ada pengaruh positif terhadap nilai-nilai karakter peserta didik, implementasi pendidikan akidah akhlak di MTs Al Falah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan akhlak di rumah. Banyak orang tua yang mengaku bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak-anak mereka dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Hal ini membuat proses internalisasi nilai-nilai akhlak di rumah menjadi kurang maksimal.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan jumlah guru yang mengajar pendidikan agama, termasuk akidah akhlak. Beberapa guru mengeluhkan bahwa mereka harus menangani beberapa kelas dalam satu waktu, sehingga perhatian yang diberikan kepada setiap siswa menjadi kurang optimal. Meskipun begitu, guru PAI berusaha semaksimal mungkin untuk memperhatikan setiap siswa dan memberikan pengajaran yang berkualitas.

Tantangan lain yang dihadapi adalah pengaruh negatif dari lingkungan sosial siswa di luar sekolah, seperti pergaulan yang tidak sehat di luar jam sekolah. Beberapa siswa masih terpengaruh oleh lingkungan sosial yang tidak mendukung pembentukan karakter yang baik. Pergaulan teman sebaya yang buruk menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi oleh siswa, meskipun pendidikan akidah akhlak yang mereka terima di sekolah sudah cukup baik.

Pembahasan

1. Strategi Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak

Implementasi pendidikan akidah akhlak di MTs Al Falah telah dilakukan melalui berbagai pendekatan yang memadukan teori dan praktik. Salah satu metode yang dianggap paling efektif adalah mengaitkan pembelajaran akidah akhlak dengan situasi kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendekatan ini dirancang agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran agama. Dengan mengaitkan pembelajaran nilai-nilai akidah akhlak dengan pengalaman konkret siswa, guru dapat menjadikan materi pelajaran lebih relevan dan lebih mudah diterima oleh siswa. Sebagai contoh, ketika guru membahas nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, mereka memberi contoh nyata dari peristiwa yang mungkin terjadi di sekitar siswa, seperti kisah tentang pentingnya jujur dalam bertransaksi atau berinteraksi dengan teman-teman. Hal ini membantu siswa untuk

memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, dalam strategi implementasi pendidikan akhlak ini, pembelajaran tidak hanya terbatas pada teori yang disampaikan di dalam kelas, tetapi juga mencakup kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengamalan nilai-nilai akhlak. Kegiatan seperti pengajian, shalat berjamaah, serta berbagai kegiatan sosial lainnya menjadi wadah bagi siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran akhlak dalam kehidupan mereka. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa diajak untuk tidak hanya sekadar memahami, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah mereka pelajari. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sangat penting dalam hal ini, karena mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perilaku sosial maupun keagamaan (Salasiah, 2022).

Pendekatan ini juga sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa pembelajaran akhlak yang efektif harus melibatkan teladan dari guru dan lingkungan sekitar siswa (Zahra, 2018). Dalam konteks ini, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang mengajarkan konsep-konsep moral, tetapi juga sebagai model perilaku yang dapat diikuti oleh siswa. Selain itu, lingkungan sekolah dan masyarakat juga harus mendukung penerapan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa.

2. Pengaruh Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak terhadap Karakter Siswa

Hasil dari implementasi pendidikan akidah akhlak di MTs Al Falah menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Peningkatan karakter ini tidak hanya tercermin dalam sikap akademik mereka, tetapi juga dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari. Siswa yang sebelumnya cenderung tidak disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, setelah mengikuti pendidikan akidah akhlak, menjadi lebih tertib dan dapat menjaga waktu dengan baik. Misalnya, siswa yang dulunya sering terlambat datang ke sekolah, kini lebih rajin datang tepat waktu dan lebih menghargai waktu pelajaran. Peningkatan kedisiplinan ini menjadi salah satu dampak positif yang sangat terlihat dari pendidikan akidah akhlak yang diberikan di sekolah.

Lebih dari itu, implementasi pendidikan akidah akhlak juga berdampak positif pada ibadah siswa. Banyak siswa yang sebelumnya tidak begitu peduli dengan waktu-waktu ibadah, kini menjadi lebih sadar akan pentingnya melakukan ibadah tepat waktu, seperti shalat berjamaah di masjid sekolah. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa setelah menerima pembelajaran akidah akhlak, dirinya merasa lebih dekat dengan Tuhan dan merasa penting untuk menjaga ibadah dengan baik (Latifah et al., 2021). Pembelajaran akidah akhlak memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara manusia dengan Tuhan, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk beribadah dengan lebih khushyuk dan disiplin.

Selain itu, pembelajaran akidah akhlak juga meningkatkan rasa sosial siswa terhadap teman-teman mereka. Dalam interaksi sosial di sekolah, siswa yang mengikuti pendidikan akidah akhlak lebih menunjukkan sikap yang ramah, menghargai pendapat teman, serta peduli terhadap sesama. Misalnya, saat terjadi masalah antar teman, siswa yang telah menginternalisasi nilai akhlak cenderung lebih mudah untuk memaafkan, memberikan pengertian, dan berusaha menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Ini menunjukkan bahwa pendidikan akidah akhlak tidak hanya berfokus pada pembentukan hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga memperhatikan pembentukan hubungan horizontal antar sesama manusia.

Siswa yang terlibat dalam pendidikan akidah akhlak juga lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Mereka menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang diadakan di sekolah. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan dan lebih peduli terhadap kesejahteraan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak yang diterima tidak hanya mempengaruhi perilaku individu, tetapi juga menginspirasi siswa untuk berkontribusi pada kebaikan di lingkungan sekitar mereka.

3. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak

Namun, meskipun implementasi pendidikan akidah akhlak di MTs Al Falah menunjukkan hasil yang positif, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat tantangan dalam menjalankannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak di rumah. Banyak orang tua yang masih menganggap bahwa pendidikan karakter dan akhlak adalah tanggung jawab utama sekolah, padahal keluarga juga memegang peranan penting dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Peran orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak-anak mereka sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang dipelajari di sekolah benar-benar diinternalisasi dan diterapkan di rumah (Lutfi Afifah et al., 2024).

Salah satu contoh yang muncul dalam penelitian ini adalah adanya beberapa orang tua yang mengaku tidak memiliki cukup waktu untuk mengawasi anak-anak mereka dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan di sekolah. Meskipun mereka menyadari pentingnya pendidikan karakter, kesibukan orang tua seringkali menjadi hambatan dalam memberikan perhatian yang cukup terhadap pengamalan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter siswa.

Tantangan lainnya adalah pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah, yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Meskipun siswa di sekolah diajarkan untuk berperilaku baik, pengaruh teman sebaya yang memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akhlak bisa menjadi kendala dalam pembentukan karakter mereka. Misalnya, siswa yang bergaul dengan teman-teman yang kurang disiplin atau tidak memperhatikan nilai-nilai keagamaan, dapat terpengaruh oleh perilaku mereka. Oleh karena itu, peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik sangat penting.

Selain itu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat harus lebih intensif dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif untuk perkembangan karakter siswa.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah. Guru PAI seringkali harus mengajar berbagai kelas dengan waktu yang terbatas, sehingga sulit untuk memberikan perhatian yang cukup pada setiap siswa. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya. Penggunaan metode yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran meskipun dengan waktu yang terbatas.

Dengan mempertimbangkan tantangan-tantangan ini, penting bagi pihak sekolah untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan strategi dalam implementasi pendidikan akidah akhlak, agar pendidikan karakter siswa dapat terus berkembang dan membuahkan hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al Falah mengenai implementasi pendidikan akidah akhlak, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui berbagai metode yang diterapkan, seperti ceramah, diskusi, studi kasus, dan kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan akidah akhlak berhasil menginternalisasi nilai-nilai moral yang fundamental dalam kehidupan siswa. Pembelajaran yang mengaitkan teori dengan situasi sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, baik dalam interaksi sosial, kedisiplinan, dan hubungan vertikal dengan Tuhan.

Selain itu, pendidikan akidah akhlak di MTs Al Falah telah berhasil membentuk karakter siswa, yang terlihat dalam sikap-sikap seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat, dan tanggung jawab. Siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kehidupan akademik dan sosial mereka, seperti lebih tertib mengikuti aturan, menjaga waktu, serta lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya memperbaiki hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga memperkuat hubungan antar sesama manusia.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan orang tua dalam mendampingi anak-anak mereka untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak di rumah. Pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah yang kadang tidak mendukung juga menjadi hambatan dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah menjadi kendala dalam memberikan perhatian maksimal pada setiap siswa.

Meski demikian, dengan adanya kerja sama yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta pengembangan strategi yang lebih efektif, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Keberhasilan pendidikan akidah akhlak di MTs Al Falah menunjukkan pentingnya pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai moral yang terkandung dalam agama, serta pentingnya peran aktif dari semua pihak dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chadijah, S. (2018). KARAKTERISTIK KELUARGA SAKINAH DALAM ISLAM. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1). <https://doi.org/10.31000/RF.V14I1.676>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&q=administrasi+pendidikan&ots=Altwn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Kahar, S., Barus, M. I., & Wijaya, C. (2019). Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(2), 170–178. <https://doi.org/10.24114/ANTRO.V4I2.11949>
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Muhtadiin*, 7(2), 107–108.
- Lutfi Afifah, A., Hasan, M., Aslamiah, N., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2024). Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(2), 15138–15144. <https://doi.org/10.31004/JOE.V6I2.5396>
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312. <https://doi.org/10.17977/UM027V1I32018P302>
- Naro, W. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. <http://ebooks.uin-alauddin.ac.id/>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN). www.ciptapublishing.com
- Salasiah, S. (2022). KEPEMIMPINAN INOVATIF KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING MADRASAH. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2). <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.236>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073–5080. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I5.7449>
- Zakariya, D. M. (2020). Teori Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghozali. *TADARUS*, 9(1). <https://doi.org/10.30651/TD.V9I1.5463>

